

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya masa perinatal (Proverawati, 2010). Angka kesakitan dan angka kematian pada neonatus di negara berkembang ditemukan tinggi dengan penyebab utama berkaitan dengan bayi berat lahir rendah. Setiap tahun didunia prevalensi kelahiran BBLR sekitar 20 juta (WHO, 2017).

Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah di perkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%- 38% dan lebih sering terjadi di negara- negara berkembang atau sosioekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi di banding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan (WHO, 2015).

Menurut Departemen Kesehatan RI Jakarta tahun 2018, 40% negara ASEAN yaitu Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, dan Vietnam termasuk negara dengan angka kematian bayi rendah. 30% negara yaitu Filipina, Thailand, dan Indonesia termasuk kelompok sedang. Sedangkan 30% negara lainnya masuk dalam kelompok negara yang memiliki angka kematian bayi tinggi.

Angka BBLR di Indonesia nampak bervariasi. Dari beberapa studi kejadian BBLR pada tahun 2017 sebesar 14,6% di daerah pedesaan dan 17,5% di Rumah Sakit. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2013 angka BBLR sekitar 7,5% (Setyowati, 2014). Di Indonesia setiap tahunnya sekitar 400.000 bayi lahir dengan berat rendah (Depkes RI, 2014).

Di Propinsi Jawa Barat kasus BBLR menempati urutan kelima belas sebanyak 0,86%. Dan untuk data penyebab kematian BBLR menduduki urutan ketiga sekitar 10,75% (Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2017). Sesuai data yang diperoleh dari RSUD Kota Tasikmalaya, selama periode 2017-2018 terdapat 1797 bayi baru lahir dengan angka kejadian BBLR tahun 2017 adalah 138 orang dan tahun 2018 terdapat 176 orang.

Penatalaksanaan umum pada bayi BBLR yaitu mempertahankan suhu tubuh, pengaturan dan pengawasan intake nutrisi, pencegahan infeksi, penimbangan berat badan, pemberian oksigen dan pengawasan jalan nafas (Ismawati, 2010). Bayi BBLR sangat cepat kehilangan panas

tubuh, hal ini disebabkan ketidakmampuan untuk mempertahankan panas dan kesanggupan menambah produksi panas sangat terbatas karena pertumbuhan otot-otot yang belum cukup memadai, lemak subkutan yang sedikit, belum matangnya system syaraf pengatur suhu tubuh, luas permukaan tubuh relative lebih besar di bandingkan dengan berat badan sehingga masalah kehilangan panas (IDAI, 2015).

BBLR berakibat jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Dampak dari bayi dengan BBLR ini adalah pertumbuhannya akan lambat, kecendrungan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah daripada bayi yang berat lahirnya normal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya, sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi (IDAI, 2015).

Bayi dengan BBLR tidak semuanya mendapatkan pelayanan kesehatan dengan teknologi maju karena hambatan biaya, geografis, transportasi, dan komunikasi. Pengganti inkubator diperlukan cara alternatif yang efektif dan ekonomis. Pelaksanaan perawatan metoda kanguru adalah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada bayi dengan berat badan lahir rendah. Perawatan Metode Kanguru merupakan suatu cara khusus dalam merawat bayi berat badan lahir rendah. Perawatan ini dengan cara melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu. Kontak langsung ini berguna untuk membantu perkembangan kesehatan bayi melalui peningkatan kontrol

suhu, menyusui, pencegahan infeksi, dan kontak ibu dengan bayi yang dimulai di tempat perawatan diteruskan di rumah, dikombinasi dengan pemberian air susu ibu yang bertujuan agar bayi tetap hangat (Mardiani, Bebasari, Agonwardi, 2017)

Metode Kanguru merupakan metode perawatan dini dengan sentuhan kulit ke kulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi seperti kanguru. Dengan metode ini mampu memenuhi kebutuhan bayi baru lahir prematur dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu. Sehingga memberi peluang untuk dapat beradaptasi baik dengan dunia luar. Perawatan kanguru ini telah terbukti dapat menghasilkan pengaturan suhu tubuh yang efektif dan lama serta denyut jantung dan pernafasan yang stabil pada bayi. Perawatan kulit ke kulit mendorong bayi untuk mencari puting dan mengisapnya, hal ini mempererat ikatan antara ibu dan bayi serta membantu keberhasilan pemberian ASI sehingga dapat mempengaruhi dalam peningkatan berat badan bayi (Dyah, 2013).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiani, Bebasari dan Agonwardi (2017) dengan hasil ada pengaruh penerapan metode kanguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Rasidin Padang dengan nilai T hitung didapatkan sebesar 20,519 dengan nilai  $p = 0,001$ . Hasil penelitian Dyah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode kanguru dengan peningkatan berat badan bayi baru lahir rendah (BBLR) di rumah sakit PKU

Muhammadiyah Gombang, menemukan bahwa dengan nilai T hitung > T tabel, dan nilai  $p < 0,05$ .

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan mengangkat judul “asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan masalah**

Bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi. Penatalaksanaan umum pada bayi BBLR yaitu mempertahankan suhu tubuh, pencegahan infeksi, pengaturan dan pengawasan intake nutrisi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada bayi dengan berat badan lahir rendah dengan pelaksanaan perawatan metoda kanguru. Rumusan masalah penelitian ini bagaimana asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya?.

## **C. Tujuan Penulisan**

Menggambarkan asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam merawat bayi dengan berat badan lahir rendah dengan menggunakan penerapan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam ilmu keperawatan anak dengan penerapan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis baik secara teoritis dan praktis tentang asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan metode kanguru untuk meningkatkan berat badan Serta sebagai sarana aplikasi dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan untuk menambah pengalaman serta wawasan, khususnya yang berhubungan asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan penerapan metode kanguru unrtuk meningkatkan berat badan bayi.